

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan pencapaian laba sangat dipengaruhi oleh perubahan biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel, harga jual, dan volume penjualan produk. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. PT. "X" belum melakukan penggolongan biaya ke dalam biaya semivariabel. Biaya yang terjadi hanya dikelompokkan berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel saja.
2. PT. "X" belum menggunakan analisis biaya-volume-laba untuk menganalisa besarnya laba yang dicapai. Peningkatan laba hanya berdasarkan pada harga pabrik, laba tahun sebelumnya, kondisi pasar, dan persaingan dengan industri tekstil sejenis lainnya.
3. Berdasarkan analisis yang telah diimplementasikan, PT. "X" akan mengalami titik impas (BEP) pada penjualan (jumlah pesanan) sebesar 585.068,3374 kg dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 2.826.137.499,7105. PT. "X" telah mencapai titik impas tersebut karena volume penjualan (pesanan) aktualnya melebihi titik impas yaitu sebesar 876.715 kg atau sebesar Rp. 4.234.921.758,00.

4. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis biaya-volume-laba, diketahui hasil dari pengaruh perubahan biaya, harga jual, dan volume penjualan terhadap BEP dan tingkat laba melalui beberapa alternatif yang bisa digunakan perusahaan. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Alternatif pertama, perusahaan menaikkan biaya tetap produk sebesar 10%.
Dengan alternatif pertama ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp.571.436.722,37 atau menurun sebesar 20,06% dari keadaan normal.
Besarnya titik impas, naik sebesar 58.506,83 kg.
 - b. Alternatif kedua, perusahaan menurunkan biaya tetap produk sebesar 10%.
Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp.858.239.561,63 atau meningkat sebesar 16,71% dari keadaan normal.
Besarnya titik impas, turun sebesar 58.506,83 kg.
 - c. Alternatif ketiga, perusahaan menaikkan biaya variabel produk sebesar 10%.
Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp.506.228.789,29 atau menurun sebesar 29,18% dari keadaan normal.
Besarnya titik impas, turun sebesar 1.893,41 kg.
 - d. Alternatif keempat, perusahaan menurunkan biaya variabel sebesar 10%.
Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp.923.439.923,49 atau meningkat sebesar 22,59% dari keadaan normal.
Besarnya titik impas, turun sebesar 105.101,07 kg.

- e. Alternatif kelima, perusahaan menaikkan harga jual produk sebesar 10%. Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp.1.138.324.002,2 atau meningkat sebesar 37,20% dari keadaan normal. Besarnya titik impas, turun sebesar 145.192,68 kg.
- f. Alternatif keenam, perusahaan menurunkan harga jual produk sebesar 10%. Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp.291.347.175,00 atau menurun sebesar 59,24% dari keadaan normal. Besarnya titik impas, naik sebesar 70.744,17 kg.
- g. Alternatif ketujuh, perusahaan menaikkan biaya tetap dan harga jual sebesar 10%. Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp.994.922.582,57 atau meningkat sebesar 28,15% dari keadaan normal. Besarnya titik impas, turun sebesar 47.446,20 kg.
- h. Alternatif kedelapan, perusahaan menaikkan biaya variabel sebesar 14% dan menaikkan harga jual sebesar 10%. Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp. 846.268.915,79 atau meningkat sebesar 15,53% dari keadaan normal. Besarnya titik impas, turun sebesar 33.723,75 kg.
- i. Alternatif kesembilan, perusahaan menurunkan volume penjualan sebesar 15% dan harga jual sebesar 10%. Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar 439.562.859,47 atau menurun sebesar 38,51% dari keadaan normal. Besarnya titik impas, turun sebesar 96.320,94 kg.

- j. Alternatif kesepuluh, perusahaan menaikkan biaya tetap sebesar 10%, biaya variabel sebesar 14% dan menurunkan harga jual sebesar 10%. Dengan alternatif ini, perusahaan menjadi rugi sebesar Rp. 144.109.331,04 dari keadaan normal. Besarnya titik impas, naik sebesar 379.794,47.
- k. Alternatif kesebelas, perusahaan menaikkan biaya variabel sebesar 10%, harga jual 10% dan menurunkan volume penjualan sebesar 15%. Dengan alternatif ini, perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp. 230.953.506,76 atau menurun sebesar 67,69% dari keadaan normal. Besarnya titik impas, turun sebesar 53.187,64 kg.
5. Analisis biaya-volume-laba berperan dalam meningkatkan laba melalui cara penghitungannya yang menggunakan titik impas (BEP) dan *margin of safety ratio*. Titik impas memberikan informasi pada tingkat mana perusahaan tidak mengalami kerugian, serta seberapa cepat perusahaan bisa mencapai impas tersebut. Semakin cepat perusahaan mencapai nilai titik impas, maka semakin cepat pula perusahaan mencapai laba yang lebih besar. *Margin of safety* memberi informasi mengenai volume penjualan perusahaan, di mana perusahaan dapat mewaspadaai turunnya tingkat penjualan sampai batas tertentu, sehingga dapat dilakukan tindakan lebih lanjut. Jadi, analisis biaya-volume-laba dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan dan membuat target laba pada perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan perusahaan:

1. Analisis biaya-volume-laba bermanfaat sebagai alat bantu manajemen dalam mempertimbangkan berbagai usulan kegiatan yang dapat mempengaruhi laba jangka pendek. Oleh karena itu untuk periode-periode selanjutnya sebaiknya manajemen perusahaan tetap melakukan analisis tersebut dalam perencanaan laba jangka pendeknya.
2. Perusahaan perlu melakukan penggolongan biaya menurut biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel. Agar dapat melakukan analisis biaya-volume-laba perusahaan perlu melakukan pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi (*Least Square Method*) karena metode tersebut lebih akurat dibandingkan dengan metode analisis lainnya.
3. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode analisis biaya-volume-laba karena analisis ini memberikan informasi mengenai titik impas dan *margin of safety* yang berguna untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian dan sebagai pertimbangan manajemen dalam membuat keputusan untuk meningkatkan laba.
4. Penerapan analisis biaya-volume-laba, pada perusahaan sangat mungkin dipengaruhi oleh perubahan faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan erat dengan laba seperti harga jual, volume penjualan, biaya yang dikeluarkan,

kebijakan pemerintah, inflasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan perubahan dari setiap faktor-faktor tersebut dan akibatnya terhadap tujuan perusahaan meningkatkan laba.

5. Perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan tugas dan wewenang yang jelas serta tugas yang diberikan pada orang yang tepat dalam bidangnya agar semua tugas dapat diselesaikan dengan baik.